

PERAN PENDIDIK PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI KALIFAH NUSANTARA DENPASAR

Oleh

Novena Ade Fredyarini Soedjiwo¹

Abstrak

Pada ranah pendidikan, setiap sekolah mengharapkan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidang yang diampu. Kemampuan setiap pendidik tentunya berbeda-beda hal tersebut menarik untuk dikaji, khususnya di MI Kalifah Nusantara Denpasar. Peserta didik di MI tersebut sudah kuliafied dan mampu membimbing dan membina siswa-siswanya, namun masih terdapat beberapa siswa kurang aktif dan menurun dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui kajian peran pendidik diharapkan dapat diketahui dan dijabarkan secara deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi. Sehingga melalui analisis data berdasarkan teori-teori dan kajian terdahulu, diketahui bahwa peran pendidik sangat penting terhadap motivasi siswa melalui peningkatan kemampuan dan kinerja pendidik dengan mengikuti pelatihan, workshop, konseling siswa, dan pendekatan terhadap orangtua siswa.

Keyword: Peran, Pendidik, Motivasi.

Abstract

In the scope of education, every school expects to have quality human resources in accordance with the field being taught. The ability of each educator is certainly different, this is interesting to study, especially at MI Kalifah Nusantara Denpasar. The students are already educated and able to guide and nurture their students at MI, but there are some students who are less active and decline in student learning outcomes. Based on these conditions, aim of study in the role of educators, it is expected to be known and described in a qualitative descriptive manner through interviews and documentation. The data analysis based on theories and previous studies, it is known that the role of educators is very important to student motivation through improving the ability and performance of educators by participating in training, workshops, student counseling, and approaches to parents.

Keyword: Role, Educator, Motivation.

Latar Belakang

Setiap lembaga pendidikan Islam memiliki visi misi dengan tujuan dapat melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan proses pembelajaran tercapai ketetuntasan hasil belajar dan meningkatkan prestasi siswa dengan berlandaskan kaidah agama dan berakhlak mulia. seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa sebagai kepala sekolah yang berperan dalam mengorganisasi

¹ Dosen STAI Denpasar Bali. Email: noveade@gmail.com.

manajemen proses pembelajaran dengan mendorong para pendidik untuk melaksanakan program-program pendidikan secara terencana dan bertahap² Kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan manajemen dalam proses pembelajaran dengan menjalankan tugas dan kewajiban dalam mengorganisasi pendidik sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki sehingga tujuan yang diharapkan tercapai

Pelaksanaan penyelenggara pendidikan dipengaruhi oleh pendidik sebagai subjek pada lembaga pendidikan dan mampu melaksanakan pendidikan, baik pembinaan, bimbingan, motivasi memonitor, dan mengapresiasi siswa sehingga siswa merasa diperhatikan, dibimbing termotivasi, dan terarah dalam interaksi sosial pendidikan keberhasilan seorang pendidik dilihat dari seberapa mampu pendidik memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa turut dan tertarik pada proses pembelajaran tersebut. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, bahwa sebagai pendidik berkualitas memiliki kualifikasi akademik dan kompeten dalam proses pembelajaran Seorang pendidik harus lulusan sarjana dan sesuai dengan bidang studi yang akan diampu, dan memiliki sertifikasi pendidik, selain itu pendidik harus sehat jasmani dan rohani³ seperti yang diungkapkan oleh Miarso bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi standar pendidik menguasai materi berdasarkan standar isi, standar proses pembelajaran⁴.

Pendidik di MI Kalifa Nusantara berjumlah 30 orang dengan kriteria telah sarjana pendidikan dengan berbeda bidang studi. Mereka bertugas sebagai pemimpin pengajar, walikelas dan bagian administrasi.. Kegiatan mereka di sekolah tersebut memiliki peran selain mengajar, yaitu membimbing, mengarahkan, memotivasi siswa didik atau lingkungan warga MI Kalifa Nusantara. Tugas dan kewajiban guru tersebut yang harus dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah selaku pimpinan. Dimana kepala sekolah sebagai pengawas warga sekolah, khususnya pendidik agar pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta visi misi sekolah tersebut yaitu tenaga pendidik dan kependidikan memiliki pendidik yang kompeten sesuai keilumannya dalam mewujudkan lulusan unggul dan religius untuk menciptakan lingkungan islami, unggul dan berprestasi sehingga mampu berkontribusi secara global.

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 182

³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 12

⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran MI Kalifa Nusantara, telah melengkapi sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam proses kegiatan pembelajaran mengingat saat ini pembelajaran dengan daring tentunya perlengkapan pada proses daring terpenuhi seperti *audio visual, tripod, smartphone dan laptop*. Penyampaian materi pada siswa disajikan dalam bentuk rekaman seperti video, *youtube*, dan melalui *zoom*. Materi yang direkam adalah pelajaran olah raga, hafalan surat, dan materi yang berhubungan dengan memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari bila berhubungan dengan gerakan tubuh. Melalui sarana dan prasarana saat pembelajaran daring diharapkan dapat menuntaskan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat melaksanakan pembelajaran diawali dengan mampu melakukan pengelolaan kelas dan administrasi kelas selain proses KBM. Administrasi kelas yang dilengkapi oleh pendidik demikian pula dengan pendidik sebagai walikelas pendidik tersebut harus melengkapi dengan RPP, absensi kelas, buku tamu kelas, buku konseling siswa buku inventaris kelas, buku prestasi siswa, dan buku raport siswa. Kelengkapan administrasi seorang pendidik yang amanah, harus menjalankan sesuai dengan kinerja sehingga menunjukkan etos kerja pendidik dengan baik dan amanah. Pada MI Kalifa Nusantara, belum semuanya mampu menjalankan administrasi kelas sesuai dengan kriteria tersebut di atas.

Fenomena yang terjadi pada ranah pendidikan adalah dijumpai beberapa pendidik yang belum menyelesaikan pendidikan kesarjanaan dan penempatan pendidik tidak sesuai dengan latar belakang bidang studi. Misalnya, pendidik lulusan Bahasa Arab mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut akibat tidak ada tambahan pendidik yang mengajar di sekolah tersebut, sehingga memakai pendidik seadanya, tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan. Selain itu karena sekolah tersebut belum mampu untuk mengangkat pendidik baru karena belum ada alokasi honor bagi guru agama.

Pentingnya penempatan sesuai dengan kompetensi pendidik merupakan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Hadist Riwayat Al-Bukhari No. 6015, yang menyatakan bahwa apabila tidak melaksanakan amanah yang telah diberikan, maka tunggulah kehancurannya. Seseorang yang telah diserahkan tugas dan harus dilaksanakan dengan benar dan sungguh, maka orang tersebut akan mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah. Sesuai janji Allah akan memudahkan hambanya dalam setiap urusan, apabila menjalankan amanah dengan benar yaitu menjaga amanah dengan kejujuran dan dapat dipercaya serta menjauhi larangan Allah. Pendidik yang telah melaksanakan proses pembelajaran dan sesuai dengan kewajiban, sudah memberikan

keilmuannya untuk menyelamatkan diri dan orang lain dan tentunya berhubungan dengan ama ibadah dari pendidik tersebut. Kunci keberhasilan suatu lembaga pendidik tergantung dari kecermatan seorang pimpinan atau kepala sekolah dalam menempatkan berdasarkan porsi dan kopetensi seorang pendidik tersebut.

Seorang pendidik daam menyelenggarakan pendidikan harus memiiki motivasi dan daya kreasi yang professional sehingga semakin tinggi tingkat keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 20015 bahwa seorang pendidik mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan bidang keilmuan, pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi, kualifikasi akademik dengan lulusan sarjana, disamping itu juga memiliki sertifikasi guru.

Dengan memiik tenaga pendidik lembaga pendidikan dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai visi misi lembaga tersebut, mencapai tujuannya yaitu seain mencerdaskan juga ungu dalam prestasi. Tenaga pendidik yang berkompeten dan sesuai dengan bidang yang diajarkan, dapat menuntaskan kemampuan siswa sesuai KBM ketentuan masing-masing lembaga pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui kompetensi pendidik terhadap prestasi belajar siswa di MI Kalifa Nusantara Denpasar. Sehingga dapat menjelaskan dan mendeskripsikan kompetensi pendidik di MI Kalifa Nusantara Denpasar. Diharapkan dapat membantu sekolah tersebut dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengelolaan pimpinan terhadap bawahannya atau karwayan pada instansi yang dipimpin

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif interpretatif. Metode ini dari fenomena yang terjadi kemudian digambarkan atau diterangkan hasil penelitian dengan membuat prediksi, mendapatkan makna dan implikasi dari masalah, serta tidak disimpulkan secara luas terhadap (Sugiono. 2015: 21). Data penelitian melalui teknik sampling dari populasi yang terdapat di sekolah tersebut. Data berdasarkan informan yang memiliki pengetahuan dan berpengalaman dibidangnya atau yang berkaitan dengan peneitian, yaitu: kepala sekolah, pendidi, siswa, dan komite. Sebagai *key informant* adalah kepala sekolah, yang memberikan informasi secara jelas dan valid dengan cek data pada pendidik dan siswa, serta komite atau wali siswa untuk memastikan bahwa data tersebut mengalami kejenuhan dan menunjukkan data yang valid dan reliabel. Agar penelitian ini adalah hasil analisis terhadap permasalahan yang terjadi di MI Kalifa Nusantara Denpasar. Setelah data dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui teknik analisis data dan dijelaskan secara deskriptif interpretatif.

Peran Pendidik di MI Kalifa Nusantara

Tugas kepala sekolah dalam menerima tenaga pendidik dan menempatkan posisi tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan, kompetensi, dan standar kelulusan akademik sesuai dengan pengajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Miarso (Miarso. 2008), bahwa pendidik yang kompeten adalah mampu melaksanakan tugasnya, berdasarkan standar proses pembelajaran. Dimana seorang pendidik memiliki kompetensi akademik dengan lulusan strata-1 dan kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mampu menentukan KBM sesuai dengan keseluruhan kemampuan siswa dalam pembelajaran. demikian halnya yang dikatakan oleh Ravik Karsidi (2005) bahwa pendidik yang professional dibidangnya harus didukung oleh kompetensi yang dikuasai dan mampu menunjukkan keahliannya secara khusus di tingkat pendidikan dan memiliki sertifikasi guru sebagai syarat profesionalitas seorang pendidik. Pentingnya seorang kepala sekolah memahami tenaga pengajar guna memberikan yang terbaik dalam penempatan posisi masing-masing tenaga pengajar, karena pendidik memiliki tiga dimensi pada proses pembelajaran yaitu rencana pembelajaran, prosedur mengajar, dan hubungan antar individu (Jahidi. 2014). Sebelum pengajaran guru harus membuat rencana pembelajaran agar menguasai materi dan mampu memanajemen waktu pertemuan dalam pembelajaran, dan mengetahui prosedur pengajaran sesuai dengan bidangnya dan siswa dapat mengikuti dan memahami sesuai harapan dan tujuan pembelajaran, serta pendidik harus mampu berinteraksi aktif dengan anak didik.

Pendidik harus berusaha sebagai agen pembelajaran dengan melakukan beberapa aksi dalam menuntaskan KBM di sekolah, yaitu; (a) memahami standar profesi; (b) sesuai dengan capaian kompetensi; (c) membangun hubungan sejawat sesama profesi; (d) membangun etos kerja dengan mengutamakan pelayanan pendidikan; (e) mampu melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan IT untuk mengelola pembelajaran (Mustofa. 2007). Pendidik harus belajar terus menerus dan mengikuti perkembangan pendidikan sesuai jamannya. Pentingnya inovasi dan kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa tidak mengalami kebosanan atau ketidakpahaman atas materi yang diberikan. Dengan kondisi saat ini adalah pandemi, sangat diperlukan inovasi-inovasi yang menyenangkan bagi siswa. Melihat perkembangan IT yang

semakin pesat dan global, pentingnya pendidik menggali kemampuan dan melakukan inovasi pada metode pembelajaran melalui media. Tentunya tidak mudah untuk melakukan hal tersebut di atas, diperlukan keaktifan dan kecerdasan dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan melakukan kolaborasi atau bersinergi pada sesama profesi dan saling bertukar informasi tentang pendidikan. Perkembangan pengetahuan didapat dengan melakukan berbagai eksperimen dan latihan untuk menemukan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga metode terkini dan inovatif dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kepala Madrasah di MI Kalifa Nusantara merekrut pendidik dengan lulusan strata-1 dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sehingga pendidik kompeten di bidangnya masing-masing. Selain itu kepala madrasah lebih mengutamakan lulusan strata-1 yang telah memiliki pengalaman dibidangnya. Pendidik tersebut dianggap berkualitas dan memiliki prestasi selain akademik dan mampu dalam organisasi dengan dibuktikan sertifikat pelatihan. Pemahaman kepala madrasah, bahwa keberhasilan pembelajaran melalui tahapan dengan menerima pendidik berkompentensi dengan lulusan strata-1 dan berpengalaman dalam bidang pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Miarso, pentingnya pendidik yang memiliki kompetensi sesuai keilmuannya.

Dengan memiliki keilmuan di bidang pendidikan, mereka mampu melaksanakan program pengajaran secara professional dengan menguasai peran guru, yaitu memahami standar isi dan pembelajaran dan menunjukkan dengan membuat silabus, menyusun rpp, program kerja tahunan, dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala madrasah, bahwa pendidik menyusun perangkat pembelajaran dan silabus pada awal tahun pembelajaran. Penyusunan tersebut pada saat liburan sekolah, agenda penerimaan raport kenaikan kelas, bersamaan dengan pembuatan kurikulum sekolah. pada kenyataannya tidak semua pendidik mampu menuntaskan penyelesaian RPP sesuai waktu yang telah ditentukan. Menyikapi permasalahan tersebut, kepala madrasah memberikan kelonggaran waktu dengan bertanggungjawab menyelesaikan tugas. Apabila sewaktu-waktu RPP tersebut dibutuhkan sudah terselesaikan. Biasanya pada saat akreditasi sekolah dibutuhkan perangkat pembelajaran sebagai syarat kinerja dan tugas pendidik.

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pendidik pada proses pembelajaran dengan melihat metode pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Pentingnya metode pembelajaran yang menyenangkan bagi saat untuk ketuntasan KBM, disinilah pendidik dituntut mampu melakukan pengelolaan kelas sehingga kelas dalam pembelajaran berjalan dengan intreraktif dan kondusif, sehingga menjadi efektif dan terarah. Tuntutan pendidikan dengan

perkembangan pembelajaran yang inovatif, maka kepala madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja pendidik melalui kegiatan seperti, “mengikuti diklat, forum/lomba ilmiah, menulis buku/modul, menulis artikel, melakukan penelitian/PTK, membuat media atau alat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Riani Sumiati, S.Psi. bahwa upaya kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru ialah dengan mengutus guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan dari Kementerian Agama (Kemenag), yaitu pelatihan pembuatan kurikulum, RPP, metode pembelajaran, dan pelatihan pembuatan soal. Pelatihan ini mendapat dukungan penuh dari yayasan dan Kemenag untuk terus meningkatkan kualitas guru MI Kalifa Nusantara.⁵ Selain itu mendapat pelatihan metode pembelajaran di lembaga swasta dengan belajar bagaimana menerbitkan sebuah buku pembelajaran dan buku tersebut berafiliasi dengan Yayasan Kalifa Nusantara.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas, dengan memberikan metode pembelajaran menyenangkan dan dapat dipahami siswa dengan baik. Pentingnya pendidik berkreasi dan inovatif dalam membuat strategi pembelajaran yang menarik. Menurut keterangan dari Bintari Galuh Ramadhani, S.Pd, bahwa pengelolaan kelas yang telah dilakukan ialah memberikan umpan balik, kuis, agar terjadi interaktif antara siswa dan pendidik. Terkadang pendidik mengajak untuk bernyanyi atau guru memberikan waktu untuk berbicara atau istirahat lima menit, agar siswa tidak bosan. Selain itu juga memberikan stimulus dengan mengadakan kuis berkelompok dan memberikan hadiah berupa bintang, yang ditempel di dinding kelas bagi yang bisa menjawab pertanyaan.⁶

Sedangkan Wahyoe Indarti, S.Psi., menyampaikan bahwa beliau memberikan waktu lima menit kepada siswa untuk berbincang dengan temannya sebelum pelajaran dimulai, hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Menurut beliau, siswa akan terbuka antara sesama teman dan belajar berdiskusi tentang pelajaran. Wahyoe pernah mendapati siswanya kesulitan dan hamper menyerah, beliau memberikan motivasi berupa poster dan ditempel di dinding kelas. Kemudian bersama siswa membaca tulisan yang memuat motivasi pada poster tersebut. Tulisan motivasi memuat kata-kata berupa doa, beliau menghindari kalimat yang membuat mental siswa *down* atau tidak stabil. Salah satu metode yang digunakan oleh

⁵Hasil wawancara, Riani Sumiati, Kepala MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 18 Agustus 2020

⁶Hasil wawancara, Bintari Galuh Ramadhani, Kepala MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 23 Agustus 2020

Wahyoe adalah metode paikem gembrot, kepanjang dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.⁷ Sedangkan Ibu Bintari Galuh Ramadhani, S.Pd. mengungkapkan bahwa, selama masa pandemic pembelajaran dilakukan melalui daring, maka variasi metode yang digunakan ialah metode *game* atau umpan balik beliau menggunakan metode tersebut melalui presentasi *power point*, dan video interaktif yang menarik serta tidak membosankan apabila dilihat oleh siswa.⁸

Dapat dikatakan bahwa seorang pendidik harus mampu dan memiliki strategi pembelajaran agar siswa tidak mengalami kebosanan dan memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Pentingnya pendidik mendapatkan pelatihan dan pendalaman keilmuan di bidang mereka masing-masing. Peran pendidik harus diperhatikan oleh kepala madrasah, untuk mewujudkan visi dan misi MI Kalifa Nusantara dan unggul dari sekolah lain. Peran pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu membimbing dan membina siswa sampai mereka menuntaskan pembelajaran sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan pendapat dari J.R David (1976), bahwa metode perencanaan, kumpulan kegiatan desain pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya, 2012: 126). Strategi pembelajaran merupakan strategi pendidik agar pelajaran menyenangkan dan tujuan pembelaran tercapai dengan dibukti dengan penilaian masing-masing siswa sesuai dengan KKM.

Peran Pendidik Meningkatkan Motivasi Siswa MI Kalifa Nusantara

Keinginan setiap pendidik adalah keberhasilan dalam membimbing dan membina siswa untuk berprestasi, karena merupakan kebanggan dan kepuasan tersendiri apabila mampu menelurkan bibit prestasi dan berprestasi dari siswa-siswa, demikian keinginan dari kepala adrasah. Seperti ungkapan dari Djamarah (2011: 141) bahwa pengalaman setiap individu berasal dari rangkaian keseluruhan jiwa dan raga yang ditunjukkan melalui tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman tersebut berhubungan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sedangkan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran kemudian mendapatkan penilaian sebagai hasil belajar, berupa angka, huruf, atau symbol (Dimiyati dan Mudjiyono. 2006). Sedangkan menurut Winkel menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil

⁷Hasil wawancara, Wahyoe Indarti, Guru Kelas II MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 24 Agustus 2020

⁸Hasil wawancara, Wahyoe Indarti, Guru Kelas II MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 24 Agustus 2020

usaha yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan.”⁹ Hasil akhir dari pembelajaran adalah bentuk penilaian yang biasa diterima siswa pada akhir semester, hasil akumulasi dari penilaian harian, tugas, sikap, ujian lisan dan tertulis. Hal tersebut berdasarkan dari keseluruhan secara jiwa dan raga dan interaksi dengan lingkungan yang telah dilakukan oleh siswa dan diakumulasi sehingga penilaian sebagai bentuk prestasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang harus diperhatikan seorang pendidik agar siswa dapat berprestasi sesuai dengan kewajiban pendidik mencerdaskan anak bangsa.

Indikator terakhir dari prosedur mengajar adalah mengadakan evaluasi belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Riani Sumiati, S.Psi. yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada prestasi belajar berupa nilai rapor siswa di akhir semester.¹⁰ Tujuan akhir dari adanya perencanaan pembelajaran agar guru bisa mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran dengan melakukan kegiatan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program belajar mengajar dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa dan sebagai umpan balik bagi kemampuan pengajaran yang optimal. Sedangkan indikator perolehan prestasi belajar menurut Nana Sudjana “dikelompokkan menjadi tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”¹¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Diah Mustikasari, S.Pd., bahwa indikator penilaian prestasi belajar yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil latihan selama belajar, untuk nilai keterampilan diambil dari keaktifan siswa menyelesaikan tugasnya dan upaya siswa untuk menguasai materi yang diberikan guru. Adapun nilai sikap diperoleh dari cara siswa bersosialisasi dengan teman sebaya dan guru, nilai sikap ini sangat penting mengingat MI Kalifa Nusantara merupakan sekolah yang mengutamakan karakter/akhlak siswa sebagai salah satu sekolah yang berbasis Islam.¹² Sedangkan menurut Wahyoe Indarti, S.Psi. indikator prestasi belajar yang diterapkan ialah tanya jawab, pemberian soal, sikap siswa dalam menjawab

⁹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 15

¹⁰Hasil wawancara, Riani Sumiati, Kepala MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 18 Agustus 2020

¹¹Nana Sudjana Abraham, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*..

¹²Hasil wawancara, Diah Mustikasari, Guru Kelas V MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 27 Agustus 2020

pertanyaan, spiritual, sikap sosial, dan kognitif.¹³ Menurut pendapat Bintari Galuh Ramadhani, S.Pd., indikator prestasi belajar yang digunakan sebagai acuan yaitu nilai sehari-hari ditambah keterampilan dan nilai ulangan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dinyatakan bahwa indikator prestasi belajar siswa MI Kalifa Nusantara dinilai dari aspek kognitif, keterampilan, sikap, dan nilai spiritual. Kognitif diperoleh dari hasil ulangan dan nilai hasil latihan sehari-hari. Nilai keterampilan diperoleh dari sikap siswa saat menyelesaikan tugasnya, kemampuan memahami materi yang diberikan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Sedangkan nilai sikap diperoleh dari cara siswa bersosialisasi dengan teman sebaya dan pendidik, nilai sikap ini sangat penting mengingat MI Kalifa Nusantara merupakan sekolah yang mengutamakan karakter/akhlak siswa sebagai salah satu sekolah yang berbasis Islam.

Perolehan prestasi belajar siswa MI Kalifa Nusantara selama tahun pembelajaran 2019/2020. Berikut hasil prestasi belajar siswa yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel Prestasi Belajar MI Kalifa Nusantara Tahun Pelajaran 2019/2020

Tingkat Kelas	Rata-rata Kelas	
	Semester I	Semester II
I	85,67	81,74
II	79,84	84,38
III	80,43	80,98
IV	81,17	83,38
V	82,63	85,13

Sumber: Ratih. 2020. Skripsi: Kualifikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. STAI Denpasar. Bali.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, prestasi belajar siswa MI Kalifa Nusantara selama tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan nilai rata-rata kelas selama dua semester. Terdapat lima kelas, dari kelas I – V. tampak pada tabel, kelas empat kelas mengalami kenaikan prestasi belajar dari semester satu ke semester dua, diantaranya kelas II yang memperoleh kenaikan dari angka 79,84 menjadi 84,38; kelas III memperoleh kenaikan dari angka 80,43 menjadi 80,98; kelas IV

¹³Hasil wawancara, Wahyoe Indarti, Guru Kelas II MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 24 Agustus 2020

¹⁴Hasil wawancara, Bintari Galuh Ramadhani, Guru Kelas IV MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 23 Agustus 2020

memperoleh kenaikan dari angka 81,17 menjadi 83,38; dan terakhir kenaikan kelas V yang awalnya diperoleh dari angka 82,63 menjadi 85,13. Hasil yang berbeda ditemukan pada kelas I mengalami penurunan prestasi belajar, awalnya semester satu mencapai angka 85,67 menjadi 81,74 di semester dua.

Dari kelima kelas tersebut, terdapat peningkatan penilaian di kelas II-V, hal tersebut didukung oleh berbagai factor. Menurut Bintari Galuh Ramadhani, S.Pd. bahwa peningkatan prestasi belajar siswa diperoleh adanya kesungguhan siswa mengerjakan tugas dengan bimbingan dari orang tua; adanya ketekunan siswa untuk mempelajari materi yang diberikan; adanya orang tua memberikan les tambahan pelajaran di luar sekolah; dan hasil bimbingan intens dari orang tua.¹⁵ Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian pula menurut Diah Mustikasari, S.Pd., bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan orang tua terutama selama pembelajaran daring, siswa terbantu dengan pengarahan dari orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah. Dan tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti *smartphone* dan kuota, sehingga dengan kelengkapan prasarana saat daring, siswa lebih mudah untuk menguasai materi yang diberikan oleh pendidik melalui video dan *power point*.¹⁶

Salah satu orang tua siswa memberikan tanggapan bahwa selama satu tahun pelajaran terjadi peningkatan prestasi belajar. Dukungan langsung orang tua selama pembelajaran daring, adalah mengarahkan siswa agar lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas sekolah, dan lebih difokuskan dengan kegiatan siswa. Maka orang tua selaku pendamping menunjukkan sumber rujukan dari jawaban soal tersebut. Selain itu, siswa juga diberikan jadwal les tambahan pelajaran untuk menunjang nilainya.¹⁷

Pendidik emotivasi siswa melalui proses pembelajaran dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dan dapat memahami pembelajaran dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa sesuai dengan KKM. Seperti pengalaman dari Bintari Galuh Ramadhani, S.Pd. yaitu selalu memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan tetap fokus belajar. Selain itu beliau berinisiatif untuk memberikan berbagai metode pembelajaran, misalnya memberikan umpan balik di tengah pembelajaran dan di akhir

¹⁵Hasil wawancara, Bintari Galuh Ramadhani, Guru Kelas IV MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 23 Agustus 2020

¹⁶Hasil wawancara, Diah Mustikasari, Guru Kelas V MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 27 Agustus 2020

¹⁷Hasil wawancara, Yunita, orang tua siswa Kelas II MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 13 Agustus 2020

pembelajaran dengan memberikan kuis. Dan yang tidak kalah penting yaitu koordinasi dengan kedua orang tua saat pembelajaran daring terutama untuk memastikan bahwa siswa telah melaksanakan tugas dari pendidik.¹⁸

Motivasi belajar pada siswa juga ditunjukkan Wahyoe Indarti, S.Psi. bahwa beliau memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar, berani tampil di depan kelas, berani untuk mengemukakan pendapat, memberi *reward* berupa alat tulis, serta menjalin kedekatan psikologis. Selain itu, usaha beliau untuk mengetahui bagaimana memotivasi siswa, dengan mengikuti pelatihan dan belajar terus untuk mengikuti perkembangan pendidikan. Demikian pula dengan pendekatan pada orangtua siswa. Sangat penting mengetahui karakter siswa dan orangtua, karena beliau ingin beradaptasi dengan lingkungan siswa, sehingga beliau menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.¹⁹ Sedangkan pendapat yang berbeda dinyatakan oleh Siti Nur Mukarromah, S.Pd. bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu memberikan bimbingan belajar di sekolah dan menggali minat bakat siswa.²⁰

Meningkatkan prestasi siswa perlunya pendampingan pada siswa selama proses pembelajaran. hal tersebut sangat berpengaruh pada interaksi pendidik dan siswa. Pendidik harus ekstra perhatian dan peduli dengan kondisi masing-masing siswa, pendidik bertanggungjawab dengan siswa yang belum memahami pembelajaran dengan baik, karena banyak faktor yang memengaruhi. Pendidik selain profesional pada bidang keilmuan juga profesional dalam bidang psikologi pembelajaran. Kesungguhan siswa saat belajar bersama orang tua yang diwujudkan dengan dukungan dan pengarahan langsung dari orang tua selama pembelajaran daring, tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran seperti *smartphone* dan kuota, dan upaya orang tua untuk memberikan jadwal les tambahan di luar sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar, diantaranya: pertama, pemberian bimbingan dan motivasi belajar; kedua, memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa, berupa tambahan nilai dan alat tulis untuk menambah semangat dalam belajar; ketiga, adanya upaya guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dan pembelajaran setiap hari; keempat, memberikan bimbingan

¹⁸Hasil wawancara, Bintari Galuh Ramadhani, Guru Kelas IV MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 24 Agustus 2020

¹⁹Hasil wawancara, Wahyoe Indarti, Guru Kelas II MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 24 Agustus 2020

²⁰Hasil wawancara, Siti Nur Mukarromah, Guru Kelas I MI Kalifa Nusantara, Wawancara Pribadi, Denpasar, 24 Agustus 2020

belajar di sekolah; dan kelima, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa (Ratih, 2020)

Kesimpulan

Peran pendidik dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Kalifa Nusantara, ditunjukkan dengan upaya pendidik di MI dengan melakukan manajemen kelas, proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap prestasi siswa. Selain pendidik berkomptensi dibidangnya dengan lulusan strata-1, juga memiliki pengalaman mengajar dan pengetahuan menghadapi siswa, yang berhubungan dengan psikologi pembelajaran. pendidik dituntut untuk mendampingi siswa baik proses pembelajaran hingga menuntaskan pembelajaran selain membina karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan akidah keislaman.

Peningkatan pengetahuan dan kompetensi pendidik MI Kalifa Nusantara dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kementrian agama, yaitu pelatihan kurikulum, pelatihan membuat RPP, pelatihan pembuatan soal, pelatihan metode pembelajaran. selain itu melakukan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan swasta dengan membuat buku dan menerbitkan buku. Kegiatan tersebut diadakan setiap tahun dan pendidik MI Kalifa Nusantara, secara bergiliran mengikuti pelatihan tersebut. dukungan dari yayasan dan kepala madrasah dengan memfasilitasi pendidik dengan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti kenyamanan ruang kelas, buku bahan yang mendukung, laptop, LCD, smartphone, dan kuota.

Bentuk motivasi yang diberikan oleh pendidik di MI Kalifa Nusantara adalah (a) memberikan *reward*, berupa bintang dan alat tulis sebagai stimulus agar siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran; (b) memasang poster yang berisikan kalimat doa sebagai penyemangat; (c) bernyanyi bersama pada saat siswa merasa bosan; (d) memberikan pujian pada siswa bila siswa tersebut berani tampil/menjawab pertanyaan, (e) pendekatan dengan orangtua siswa.

Daftar Pustaka

Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, M dkk. 2000. *Pebelajaran Kooperatif*. Surabaya: Univ. Negri Surabaya. University Pers

Jaja Jahidi, "Kualifikasi dan Kompetensi Guru", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, (Online) Vol. 2, No.1, Januari 2014, h. 24-26, (<https://jurnal.unigal.ac.id>, diakses 28 Mei 2020)

- Miarso Y. 2008. Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7 (10): 66-76.
- Mulyasa 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (Online), Vol. 4 No. 1, April 2007, h. 85, (<https://journal.uny.ac.id>, diakses 23 Juli 2020)
- Ratih, Dewi. 2020. Kualifikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mi Kalifa Nusantara Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar. Bali.
- Ravik Karsidi. 2005. Profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di era otonomi daerah, Makalah Seminar Nasional Pendidikan di Kabupaten Wonogiri, 23 Juli 2005.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan